

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Platform tafsir digital dan pengajian tafsir tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi sebagai media pembelajaran tafsir Al-Qur'an. Tafsir digital menawarkan aksesibilitas dan kepraktisan yang signifikan sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja dengan fitur dan tampilan yang menarik. Namun, dampak negatifnya berpengaruh terhadap kesehatan mata dan sumber referensi yang belum tentu terpercaya. Sedangkan pengajian tafsir tradisional unggul dalam kredibilitas sanad keilmuan sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam, konsentrasi, dan terpercaya. Akan tetapi, tafsir tradisional memiliki keterbatasan waktu, tempat, dan portabilitas. Hasil kuesioner menunjukkan mahasiswa cenderung memilih tafsir tradisional dibandingkan tafsir digital. Hal ini dikarenakan kredibilitas sanad sangat utama untuk diperhatikan. Namun, keduanya saling melengkapi dalam menambah pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an agar pengetahuan semakin luas, mendalam, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Platform digital digunakan sebagai media pendukung pemahaman sementara majlis taklim menjadi wadah untuk memperdalam ilmu secara langsung.

2. Penggunaan aplikasi tafsir di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir didominasi oleh aplikasi Quran Kemenag dengan alasan kepercayaan terhadap lembaga pengembang aplikasi tersebut yaitu Kementerian Agama dan kelengkapan fitur pendukung. Aplikasi lain seperti At-Tafsir At-Tafaali, Great Tafsir, Wahy Holy Quran, dan iQuran memiliki tingkat penggunaan yang sangat rendah karena keterbatasan sumber dan fitur, serta kurangnya popularitas di kalangan mahasiswa. Sedangkan dalam tafsir tradisional, Tafsir Jalalayn menjadi kitab yang paling banyak digunakan karena bahasanya yang ringan dan mudah dipahami sehingga cocok digunakan bagi pemula. Sebaliknya, Tafsir Al Qurtubi kurang diminati karena pemilihan bahasa yang dianggap sulit. Intensitas penggunaan pada platform tafsir digital paling sering diakses 3-4 kali seminggu, sementara frekuensi keikutsertaan mahasiswa terhadap pengajian tafsir tradisional paling banyak seminggu sekali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya teknologi mempengaruhi kebiasaan mahasiswa yang sebelumnya mempelajari tafsir melalui pengajian atau tafsir tradisional, kini mulai menggunakan platform tafsir digital.

B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir memiliki hasil yang tentunya masih banyak kekurangan. Baik dari sistematika penulisan, gagasan pemikiran, dan juga penggunaan kata yang dipakai. Maka dari itu untuk tercapainya penelitian yang jauh lebih baik dari pada yang telah dilakukan. Penulis

mengharapkan adanya evaluasi dari para pembaca, sehingga menjadi bahan pertimbangan penulis untuk kedepannya.

Sementara untuk kalangan akademisi, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan aplikasi tafsir dengan meningkatkan kualitas fitur, keakuratan informasi, dan keaslian isi tafsir. Keberadaan media digital telah memberikan peluang baru dalam menyebarkan ajaran Islam secara luas melalui internet.

